

PENGARUH TERAPI KREASI SENI TERHADAP HARGA DIRI RENDAH PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI UPT BINA LARAS PROVINSI RIAU

Dio Ferzian Effendi¹, Rahmaniza², Arya Ramdia³
^{1,2,3} Jurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan,
Institut Kesehatan Dan Teknologi Al Insyirah Pekanbaru

Penulis Korespondensi: dfezian456@gmail.com

Abstrak

Data WHO menunjukkan prevalensi skizofrenia adalah 465 juta orang di seluruh dunia. Salah satu terapi kemampuan positif untuk pasien skizofrenia dengan harga diri rendah adalah dengan kreasi seni menggambar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi kreasi seni terhadap harga diri rendah pasien skizofrenia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimental dengan rancangan penelitian *pre-post without control group design* yang dilakukan pada bulan November 2023 - Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 23 orang. Sampel penelitian ini dipilih secara purposive sampling dengan menggunakan rumus federer sebanyak 16 orang. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan uji beda rata-rata yaitu Paired Sample T Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata harga diri rendah pasien skizofrenia pada 16 responden sebelum dilakukan terapi kreasi artistik sebesar 13,94 dan setelah dilakukan terapi kreasi artistik sebesar 30,38. Hasil uji statistik diperoleh nilai dengan *p value* 0,000 karena *p value* < 0,05 maka *H_a* diterima, yang berarti ada pengaruh terapi kreasi seni terhadap harga diri rendah pasien skizofrenia di UPT Bina Laras. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kembali hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri rendah pada pasien skizofrenia.

Kata kunci : Harga Diri Rendah, Pasien Skizofrenia, Kreasi Seni.

Abstract

*WHO data show the prevalence of schizophrenia is 465 million people worldwide. One of the positive ability therapies for schizophrenia patients with low self-esteem is with the creation of drawing art. The purpose of this study is to determine the effect of art creation therapy on low self-esteem of patients with schizophrenia. The type of research is a quantitative research with an experimental quasi design with a pre-post without control groupst research design conducted from November 2023 – July 2024. The population in the study is 23 people. The sample of this study was selected by purposive sampling using the federer formula of 16 people. Data was obtained from the distribution of questionnaires. Data analysis uses the compare means tesmmnamely the Paired Sample T Test. Theresearch results showed that the average low self-esteem of patoents with schizophrenia in 16 respondents before artistic creation therapy was 13.94 and after artistic therapy was 30.38. The statistical test result obtained a value with a *p value* of 0.000 because the *p value* <0.05 than *H_a* was accepted, which means there is an influence of art creation therapy on the low self-esteem of schizophrenia patients at UPT Bina Laras. Suggestions for future researchers to reset the relationship between factors that influence low self – esteem in schizophrenia patients.*

Keywords : Low Self-Esteem, Schizophrenia Patients, Art Creation.

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Secara umum gangguan jiwa disebabkan karena adanya tekanan psikologis baik dari luar individu maupun dari dalam individu. Beberapa hal yang menjadi penyebab adalah ketidaktahuan dari keluarga dan masyarakat terhadap gangguan jiwa ini (Al-Hawari et al., 2017). Gangguan jiwa merupakan adanya gangguan pada fungsi mental, yang meliputi; emosi, pikiran, perilaku, perasaan, motivasi, kemauan, keinginan, daya tilik diri dan persepsi sehingga mengganggu dalam proses hidup di masyarakat (Nasir & Muhith, 2017).

Menurut data dari World Health Organization (2017), menunjukkan prevalensi skizofrenia adalah 465 juta jiwa diseluruh dunia. Sedangkan berdasarkan *National Institute Of Mental Health* (NIMH) prevalensi skizofrenia diseluruh dunia sekitar (1,1%) dari populasi diatas sekitar 51 juta orang di dunia menderita skizofrenia. prevalensi skizofrenia di negara sedang berkembang dan di negara maju relatif sama, sekitar (20%) dari jumlah penduduk dewasa (Kurnia, Tyaswati & Abrori, 2017).

Kasus pasien skizofrenia dengan harga diri rendah bisa dikatakan masih banyak terjadi di Indonesia dan kegiatan terapi kemampuan positif masih belum dilaksanakan dengan baik secara keseluruhan khususnya di Dinas Sosial Provinsi Riau, UPT Bina Laras, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Terapi Kreasi Seni Terhadap Harga Diri Rendah Pasien Skizofrenia di Dinas Sosial Provinsi Riau, UPT Bina Laras. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kualitas kesehatan jiwa seseorang bergantung kepada asuhan keperawatan yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental *Pre-post without control groups*, adapun rancangan penelitian ini peneliti memberikan perlakuan yang sama pada semua pasien untuk diberikan intervensi berupa

kreasi seni menggambar. Tempat penelitian ini telah dilakukan di Dinas Sosial Provinsi Riau, UPT Bina Laras. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan November 2023 - Juli tahun 2024.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami gangguan skizofrenia dengan harga diri rendah di Dinas Sosial Provinsi Riau, UPT Bina Laras yaitu sebanyak 23 orang. Sampel pada penelitian ini adalah non probability dengan teknik purposive sampling

HASIL

Menurut data yang diperoleh dilapangan yakni Yayasan UPT Bina Laras merupakan salah satu UPT dibawah naungan Dinas Sosial pekanbaru. UPT Bina Laras merupakan tempat rehabilitasi pasien dengan gangguan mental, terdapat sejumlah petugas atau perawat. Terdapat 4 ruangan WBS (Warga Bina Laras), dan 1 ruangan untuk kegiatan TAK (Terapi Aktivitas Kelompok).

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

ket	Jumlah	%
Usia		
26-35 tahun	1	6,3
36-45 tahun	11	68,8
46-55 tahun	3	18,8
56-65 tahun	1	6,3
Total	16	100

Berdasarkan tabel diatas karakteristik responden di UPT Bina Laras Mayoritas dengan rentang usia 36-45 tahun sebanyak 11 orang (68,8%).

Tabel 2
Distribusi Rata-rata Harga Diri Rendah Pasien Skizofrenia Sebelum (*Pre Test*) dan sesudah (*Post Test*) Dilakukan Terapi Kreasi Seni Menggambar Di Dinas Sosial Upt Bina Laras

	<i>F</i>	<i>Mean</i>	<i>Min-max</i>	<i>Median</i>	<i>Min-max</i>
<i>Pre test</i>	16	16,06	13	16,00	22
<i>Post test</i>	16	30,38	22	29,50	41

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Pengaruh Terapi Kreasi Seni Terhadap Harga Diri Rendah Pada Pasien Skizofrenia

	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.261	16	.005	.887	16	.049
<i>Posttest</i>	.214	16	.048	.916	16	.147

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T Test pengaruh terapi kreasi seni terhadap harga diri rendah pasien skizofrenia

Kategori	<i>Mean</i>	Selisih <i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>p value</i>
<i>pre test</i>	16,06	-14.32	2.265	0,000
<i>post test</i>	30,38	-14.32	5.584	0,000

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada 16 responden harga diri rendah dengan skizofrenia diketahui bahwa skor HDR sebelum dilakukan terapi kreasi seni paling rendah adalah 13 dan paling tinggi yaitu 22. Rata-rata skor HDR sebelum dilakukan terapi kreasi seni adalah 13,94. Pada skor HDR sebelum dilakukan terapi kreasi seni standar deviasinya 5,615.

Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan nilai pretest pada kelangsungan hidup pasien dengan skizofrenia sebelum dilakukan terapi kreasi seni. Rata-rata skor HDR setelah dilakukan

terapi kreasi seni adalah 30,38. Pada skor HDR setelah dilakukan terapi kreasi seni standar deviasinya 5,584. terapi kreasi seni paling rendah yaitu 13 dan paling tinggi 22, sehingga selisih skor HDR adalah 9, sedangkan skor HDR setelah dilakukan terapi kreasi seni adalah paling rendah 22 dan paling tinggi 41, sehingga selisih skor HDR adalah 19.

Rata-rata harga diri rendah sebelum dilakukan terapi kreasi seni adalah 16,06 dan setelah dilakukan terapi kreasi seni adalah 30,38, sehingga selisih nilai rata-rata harga diri responden yaitu 14,32.

Terapi seni dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan harga diri pasien Schizophrenia, karena mereka dapat menyalurkan kreativitas mereka, menghasilkan karya seni, bekerja sama satu sama lain, dan dapat mengisi waktu luang pasien di lembaga perawatan sosial.

SIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul pengaruh terapi kreasi seni terhadap harga diri rendah pasien dengan skizofrenia di upt bina laras, bahwa skor HDR sebelum dilakukan terapi kreasi seni paling rendah adalah 13 dan paling tinggi yaitu 22. Rata-rata skor HDR sebelum dilakukan terapi kreasi seni adalah 13,94. Pada skor HDR sebelum dilakukan terapi kreasi seni standar deviasinya 5,615. Penelitian diketahui bahwa skor HDR setelah dilakukan terapi kreasi seni adalah 22 dan skor paling tinggi 41. Rata-rata skor HDR setelah dilakukan terapi kreasi seni adalah 30,38. Pada skor HDR setelah dilakukan terapi kreasi seni standar deviasinya 5,584. Ada pengaruh terapi kreasi seni terhadap harga diri rendah pasien dengan skizofrenia di upt bina laras provinsi riau dengan nilai p value sebesar 0,000 (<0.05).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan oleh penelitian kepada semua pihak UPT Bina Laras di Dinas Sosial Provinsi Riau., serta responden yang memberikan izin dan bantuan berupa data-data yang diperlukan sehingga dapat terlaksanakan penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hawari, F. *et al.* (2017) 'The software

- engineering of a three-tier web-based student information system (MyGJU)', *Computer Applications in Engineering Education*, 25(2), pp. 242–263. Available at: <https://doi.org/10.1002/cae.21794>.
- Nasir, A. and Muhith, A. (2017) *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medik
- World Health Organization (2017) *Mental disorders fact sheets*. World Health Organization.
- Kurnia, F.Y.P., Tyaswati, J.E. and Abrori, C. (2017) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di RSD dr . Soebandi Jember at dr . Soebandi Hospital , Jember)', *Jurnal Keperawatan*, 3(3), pp. 400–407